

BAB IV PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil asuhan Kebidanan Komprehensif Islami pada Ny. A, penulis mencoba menyajikan pembahasan yang membandingkan antara teori dengan pelaksanaan asuhan kebidanan yang dilakukan pada ibu hamil, persalinan normal, nifas, bayi baru lahir dan pelayanan KB yang diterapkan pada kasus ini. Adapun selama melakukan pengkajian/ asuhan penulis menerapkan Manajemen Kebidanan, sesuai kode etik, serta pendekatan yang terfokus pada ibu sebagai klien sesuai kondisi dan kebutuhan klien.

4.1 Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Masa Kehamilan

Asuhan antenatal adalah upaya preventif program pelayanan kesehatan obstetrik untuk optimalisasi luaran maternal dan neonatal melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin selama kehamilan. (Prawiroharjo, 2016). Penulis melakukan asuhan kebidanan pada Ny. A umur 27 tahun primipara umur kehamilan 38-39 minggu, pada bulan September 2023. Asuhan kehamilan dilakukan sebanyak 9 kali di TPMB Ipih Karmilah, S.Keb. Ibu melakukan ANC rutin sebanyak 9 kali selama kehamilannya dilihat dari buku KIA. Ibu melakukan kunjungan ANC pertama pada usia kehamilan 6-7 minggu. Ibu melakukan kunjungan ANC trimester 2 sebanyak 3 kali yaitu pada usia hamil 20-21 minggu, 24-25 minggu, 27-28 minggu dan 4 kali pada saat trimester III yaitu hamil 32 minggu 1x, 35 Minggu 2x, dan 38-39 minggu 1x, 39-40 minggu . Kunjungan ibu sesuai dengan kebijakan WHO dan pemerintah yaitu 1 x pada trimester I (sebelum 14 minggu), 1 x pada trimester II (14 minggu – 28 minggu), (Widatiningsih, 2017). Hal ini menunjukkan ibu sadar akan pentingnya pemeriksaan kehamilan Standar pelayanan Antenatal terpadu minimal 10 T yaitu pemeriksaan timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi, ukur tinggi puncak rahim (fundus uteri), tentukan presentasi janin, dan denyut jantung janin, skrining status imunisasi tetanus dan berikan imunisasi tetanus difteri bila diperlukan, pemberian tablet tambah darah minimal 60 tablet selama masa kehamilan, tes laboratorium triple eliminasi dan pemeriksaan gula darah serta tata laksana, temu wicara dan konseling. Pada saat melakukan asuhan kehamilan pada NY.A keseluruhan asuhan dilakukan. Hal ini sesuai dengan pelayanan TPMB. Untuk

pemeriksaan tes laboratorium dilakukan rujukan ke puskesmas dikarenakan keterbatasan alat. Untuk pemeriksaan penunjang triple eliminasi didapatkan hasil HbSAg non reaktif, syifilis non reaktif dan HIV non reaktif. Pemeriksaan HB dilakukan pada trimester 1 dengan hasil 12.7 gr/dl di dapatkan hasil pemeriksaan penunjang dalam batas normal (Kementerian kesehatan. 2023).

Asuhan kehamilan pada Ny. A dilakukan senam hamil pada trimester III. Menurut Purwaningsih & Siti Fatmawati, 2015, Senam hamil merupakan salah satu kegiatan dalam pelayanan selama kehamilan atau prenatal care yang bertujuan untuk mempersiapkan dan melatih otot sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal dalam persalinan normal. Senam pada ibu hamil diperlukan untuk menguatkan dan mengencangkan otot perut, tungkai serta dasar panggul yang akan membantu proses persalinan, selain itu senam hamil juga membantu ibu mendapatkan pola pernafasan yang baik, serta tehnik istirahat. Tujuan melakukan senam hamil sendiri, salah satunya adalah untuk terbiasa mengatur tehnik pernafasan untuk persiapan persalinan, sesuai dengan Maryunani (2016), senam hamil sebaiknya dilakukan oleh ibu hamil dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Menyesuaikan tubuh agar lebih baik dalam menyangga beban kehamilan.
- b. Memperkuat otot untuk menopang tekanan tambahan
- c. Membangun daya tubuh
- d. Memperbaiki sirkulasi dan respirasi
- e. Menyesuaikan dengan adanya penambahan berat badan dan perubahan keseimbangan
- f. Meredakan ketegangan dan membantu relaks
- g. Membentuk kebiasaan bernapas yang baik
- h. Memperoleh kepercayaan dan sikap mental yang baik

Dalam asuhan kehamilan yang dilakukan dari kunjungan pertama sampai kunjungan kedua berjalan dengan baik dan normal. Penulis melakukan pengawasan selama kehamilan sehingga proses kehamilan dapat berjalan dengan baik.

4.2 Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik MasaPersalinan

Ny A datang ke bidan jam 20.00 setelah dilakukan pemeriksaan TTV dalam batas normal, hasil pemeriksaaan, ibu hamil anak pertama belum pernah keguguran, Dari jalan lahir sudah mengeluarkan lendir darah dan belum mengeluarkan cairan

ketuban, pembukaan 10 cm, kontraksi 5 kali dalam 10 menit lamanya 40 detik. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa ibu merupakan primipara, dari hasil pemeriksaan dalam sudah menunjukkan pembukaan lengkap. Hal ini terlihat dari gejala klinis yang dirasakan ibu yakni adanya kontraksi yang sering dan tertatur, keluar lendir bercampur darah dari jalan lahir, air ketuban belum dirasa keluar oleh ibu. Jika dihitung dari HPHT maka usia gestasi ibu menginjak 40 minggu sesuai dengan taksiran persalinan. Yang dialami klien sesuai dengan teori tanda-tanda persalinan.

Ny A datang ke bidan jam 20.00 setelah dilakukan pemeriksaan TTV dalam batas normal, hasil pemeriksaaan, ibu hamil anak pertama belum pernah keguguran, Dari jalan lahir sudah mengeluarkan lendir darah dan belum mengeluarkan cairan ketuban, pembukaan 10 cm, kontraksi 5 kali dalam 10 menit lamanya 40 detik. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa ibu merupakan primipara, dari hasil pemeriksaan dalam sudah menunjukkan pembukaan lengkap. Hal ini terlihat dari gejala klinis yang dirasakan ibu yakni adanya kontraksi yang sering dan tertatur, keluar lendir bercampur darah dari jalan lahir, air ketuban belum dirasa keluar oleh ibu. Jika dihitung dari HPHT maka usia gestasi ibu menginjak 40 minggu sesuai dengan taksiran persalinan. Yang dialami klien sesuai dengan teori tanda-tanda persalinan. Asuhan yang diberikan juga diintegrasikan dengan asuhan *holistic* islami, dimana bidan memberikan asuhan konseling bimbingan doa selama ibu bersalin, asuhan Kasus Ny. A berlangsung selama 1 jam 30 menit, kontraksi Ny. A. Hipotesisnya, ketika janin keluar, janin berkoordinasi secara ritmis, kuat dan cepat, kira-kira setiap 2-3 menit. . Kontraksi penuh dapat mempercepat keluarnya janin. Saat kepala janin turun ke panggul, secara refleks akan menimbulkan tekanan pada otot dasar panggul sehingga menimbulkan rasa tegang akibat tekanan pada rektum, ibu merasa ingin buang air besar, anus terbuka. Saat lahir, kepala janin mulai terlihat, vulva terbuka, dan perineum meregang. Dorongan yang dipandunya melahirkan kepala, lalu seluruh tubuh janin. Fase normal II pada bayi baru lahir berlangsung 1 ½ jam dan banyak lagi ½ hingga 1 jam (Yeyeh, 2009).

Pukul 20.30 WIB terlihat jelas gejala stadium 2: ingin mengejan, menekan anus, perineum menonjol, dan pembukaan vulva menyebabkan peregangan. Bayi lahir pada pukul 21.33 WIB sambil menangis spontan, bergerak

Aktif, memerah. kulit, jenis kelamin perempuan, tidak ada cacat lahir, setelah bayi lahir, dilakukan IMD dalam 1 jam. IMD penting karena memberikan manfaat yang besar bagi ibu dan bayi, hal ini sesuai dengan teori bahwa manfaat IMD bagi ibu adalah menurunkan risiko perdarahan postpartum, merangsang keluarnya kolostrum dan meningkatkan keluarnya ASI, sekaligus menimbulkan perasaan nyaman. relaksasi. mempunyai efek bagi ibu ketika bayi selesai menyusui, sedangkan manfaatnya bagi bayi adalah IMD dapat membantu mengurangi infeksi melalui imunitas pasif (melalui kolostrum) dan aktif serta pemberian ASI berkepanjangan membantu bayi mengkoordinasikan kemampuan menyusui. , menelan dan bernapas, sekaligus meningkatkan ikatan emosional antara ibu dan bayi. (Sodakh, 2013).

Pada kasus Ny. A, setelah melahirkan, dilakukan pengobatan aktif fase III secara hati-hati setelah dipastikan bayinya masih lajang dan dilanjutkan dengan penyuntikan oksitosin sebanyak 10 IU ke paha ibu. Suntikan oksitosin bermanfaat dalam memperkuat kontraksi otot rahim, menghentikan perdarahan pasca melahirkan, dan membantu merangsang keluarnya ASI pada ibu menyusui (Esty, 2014). Dilanjutkan dengan peregangan tali pusat terkontrol (PTT) bila terdapat tanda-tanda solusio plasenta dan pemijatan tali pusat setelah plasenta lepas. Manfaatnya adalah untuk mencegah rahim terbalik, karena jika tali pusat terlalu tegang maka akan menyebabkan rahim meregang, rontok dan berputar, dan manfaat pemijatan adalah rahim berkontraksi dengan baik. metode, hentikan pendarahan. dan mencegah atonia uteri. (Sulistiyawati, 2010).

Pada kasus Ny A plasenta lahir dalam 10 menit, plasenta lahir lengkap, pada pemeriksaan genetalia terdapat robekan perineum derajat 2 pada jalan lahir yaitu yang luasnya mengenai mukosa vagina, komisura posterior, kulit perineum dan otot perineum, untuk menangani laserasi tersebut dilakukan tindakan penjahitan perineum untuk mencegah terjadinya perdarahan abnormal akibat perlukaan yang menyebabkan pembuluh darah terbuka (Prawirohardjo, 2006). Keadaan ini sesuai dengan teori yaitu kala III berlangsung 5- 30 menit, setelah bayi lahir, kontraksi rahim istirahat sebentar uterus yang teraba keras dengan fundus uteri setinggi pusat, kemudian timbul his pelepasan dan pengeluaran uri, seluruh plasenta terlepas, terdorong kedalam vagina dan akan lahir spontan dan atau dengan sedikit dorongan

dari atas simfisis atau fundus uteri, seluruh proses biasanya berlangsung 5-30 menit setelah bayi lahir (Rukiyah, 2012).

Menurut Sulistyawati (2010), kala empat dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir 2 jam setelah proses tersebut. Pengamatan yang perlu dilakukan pada kala IV antara lain: tingkat kesadaran, pemeriksaan tanda-tanda vital: tekanan darah, nadi dan pernafasan, kontraksi rahim, adanya perdarahan, perdarahan dianggap normal bila jumlahnya tidak melebihi 400 cc sampai 500 cc. . Seperti pada kasus Ny A, observasi sampai 2 jam setelah melahirkan menunjukkan hasil normal, yaitu: TTV dalam batas normal, rahim berkontraksi baik, TFU: 2 jari di bawah tengah, perdarahan + gendang kandung kemih 30 cc. Dari hasil pemantauan tersebut diketahui bahwa kesehatan ibu secara umum baik, dan proses persalinan Ny. A berlangsung normal, tanpa komplikasi.

Adapun metode penanganan nyeri terbagi menjadi dua yaitu secara farmakologi dengan pemberian obat analgesic dan nonfarmakologi dengan memberikan relaksasi seperti dzikir, distraksi dan stimulasi (Yuliatun, 2014). Sehubungan dengan efek samping yang ditimbulkan dari metode farmakologi seperti gangguan ginjal, saluran pencernaan, hati dan reaksi alergi maka banyak dikembangkan metode nonfarmakologi (Zakiyah, 2015). Dzikir merupakan serangkaian kalimat mengingat Allah yang menghasilkan efek medis dan psikologis yaitu menyeimbangkan kadar serotonin dan non-epinephrine, sehingga hati merasa damai dan pikiran merasa tenang (Hidayat, 2014; Winarko, 2014). Selain itu dzikir yang merupakan media untuk pasrah kepada Allah SWT, membuat mereka akan senantiasa ridha terhadap apa yang diberikan oleh Allah SWT kepadanya.

Hasil penelitian Rahmiwati (2017) terapi dzikir dan musik terhadap penurunan tingkat nyeri ibu bersalin kala 1 (Rahmiwati, 2017). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa terapi dzikir berpengaruh terhadap penurunan nyeri persalinan kala I (Fadlilah & Ulaa, 2013). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Trianingsih (2019) menunjukkan bahwa sebelum dilakukan terapi dzikir rerata intensitas nyeri sebesar 7,5 dan setelah dilakukan terapi dzikir dengan kombinasi murotal al qur'an surat ar Rahman rerata intensitas nyeri menjadi 5,9 (Trianingsih, 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi dzikir

pada intensitas nyeri persalinan kala I.

Terapi dzikir terbukti efektif dan efisien dalam menurunkan intensitas nyeri persalinan. Hal tersebut dijelaskan dalam penelitian Sucinindyasputeri (2017) bahwa terapi dzikir merupakan metode alternatif yang tidak memerlukan alat dan bahan dalam penerapannya, melainkan hanya kesiapan diri sendiri (Sucinindyasputeri, 2017). Pelaksanaan yang tidak memerlukan alat dan bahan menjadi keunggulan terapi dzikir selain dari efektivitasnya, karena tidak membutuhkan biaya atau persiapan yang rumit. Selain persiapan yang mudah pelaksanaan juga mudah, cukup dengan beristighfar menjadi salah satu cara menerapkan dzikir kepada Allah.

4.3 Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Masa Pascalin

Ny. A melakukan pemeriksaan nifas sebanyak 4 kali. Kunjungan masa nifas dilakukan untuk menilai status ibu dan bayi baru lahir, dan untuk mencegah, mendeteksi dan menangani masalah-masalah yang terjadi pada 6 jam-48 jam postpartum, 3 hari- 7 hari postpartum, 8 hari-28 hari postpartum, 29 hari- 42 hari postpartum (Anggraini, 2017). Asuhan nifas pada Ny.A dilakukan pada 2 jam postpartum, 5 hari postpartum, 8 hari post partum, dan 6 minggu postpartum.

Kunjungan 1 yaitu pada 6 jam postpartum pada Ny.A tinggi fundus uteri 2jari dibawah pusat, kontraksi uterus baik, kandung kemihkosong, pengeluaran lochea rubra, semua hasil pemantauan tidak ada kelainan, tidak terjadi pendarahan dan jahitan perineum dalam keadaan baik dan tidak ada tanda-tanda infeksi. Menurut teori bahwa tinggi fundus uteri pada 6 jam postpartum adalah 2 jari di bawah pusat dan terjadi pengeluaran lochea rubra selama 2-3 hari postpartum.

Pada hari ke 5 ibu datang ke bidan, Ibu mengatakan sejak 3 hari yang lalu mengalami kesulitan dalam menyusui bayinya. Payudara terasa bengkak dan terasa sedikit nyeri. Bendungan ASI adalah kondisi yang tidak normal, terasa sakit karena payudara membengkak, tampak odema, putting serta areola kencang, kulit mengkilap dan bisa tampak merah. Seluruh payudara untuk dipencet/ditekan terasa keras (Asih Yusari dan Risneni, 2016: 51) Hal ini terjadi karena antara lain produksi ASI meningkat, telambat menyusukan dini, perlekatan kurang baik, kurang sering ASI dikeluarkan dan juga pembatasan waktu menyusui. Selain itu penggunaan bra yang

ketat serta keadaan puting susu yang tidak bersih dapat menyebabkan sumbatan pada duktus. (Rini Susilo dan Feti Kumala D., 2017: 53). Penanganan Bendungan ASI : Menyusui secara dini, susui bayi segera mungkin setelah dilahirkan, Susui bayi tanpa dijadwal (*on demand*), Keluarkan asi dengan tangan bila produksi melebihi kebutuhan bayi, Perawatan payudara pasca persalinan, dengan melakukan masase menggunakan baby oil. Hindari tekanan lokal pada payudara, yaitu jangan tidur dengan posisi yang menekan payudara dan jangan menggunakan bra yang terlalu ketat. (Ahmad Mukhlisiana, 2020: 5-6). Penatalaksanaan bidan dengan melakukan breastcare sesuai dengan teori.

Cedera pada ASI merupakan fenomena tersumbatnya aliran vena dan limfatik, aliran ASI terhambat dan tekanan pada saluran susu dan alveoli meningkat. Masalah ini disebabkan karena ASI yang terkumpul tidak bisa keluar sehingga tersumbat. Tanda-tanda yang sering terjadi jika saluran susu ibu tersumbat antara lain payudara bengkak, payudara panas dan keras, serta suhu tubuh ibu mencapai 38 derajat celcius. Jika fenomena ini berlangsung cukup lama dapat menyebabkan ibu menyusui tidak dapat menyusui, perawatan payudara dapat memperlancar produksi ASI. (Perangin Angin, 2020).

Kerusakan ASI merupakan fenomena terhambatnya aliran pembuluh darah vena dan kelenjar getah bening, terhambatnya aliran ASI, serta meningkatnya tekanan pada saluran dan alveoli. Pada prinsipnya hal ini terjadi karena ASI yang menumpuk tidak dikeluarkan sehingga tersumbat. Gejala yang sering terjadi jika ASI disimpan adalah payudara bengkak, payudara panas dan keras, serta suhu tubuh ibu bisa mencapai 38 derajat celcius. Jika hal ini terus berlanjut, ASI bisa tertahan dan sulit menyusui. Menyusui juga bisa mempercepat proses keluarnya ASI. proses menyusui (Septina & Rulianti, 2022) (Rosita, 2020). Bentuk payudara menjadi lebih besar sehingga menyulitkan bayi untuk menyusu. Ibu yang payudaranya bengkak akan kesulitan menyusui karena mengalami nyeri saat menyusui. Dalam hal ini ibu merasa khawatir dalam menyusui dan apabila ASI tidak diperah sesering mungkin maka akan beresiko terjadinya mastitis (Syafitri et al., 2021). Angka kejadian penyakit ini pada ibu menyusui disebabkan oleh beberapa faktor antara lain cara

menyusui yang buruk, puting susu yang terbalik, ketidakmampuan bayi bernapas pada puting dan areola, serta kegagalan ibu dalam menyusui sesering mungkin atau pada bayi. tidak aktif menyusui. . Beberapa faktor di atas jika tidak segera ditangani akan menyebabkan terjadinya mastitis. Gangguan ini bisa bertambah parah jika ibu tidak rutin menyusui sehingga menyebabkan bayi tidak mendapat ASI eksklusif, dan jika tidak segera ditangani, ASI akan menggumpal di payudara. (Rukiah AY, 2014) (Oriza,2019)

Pada kasus Ny.A teknik dalam menyusui kurang tepat sehingga terjadinya bendungan ASI. Teknik menyusui yang benar melibatkan pemberian ASI kepada bayi berdasarkan perlekatan dan posisi ibu dan anak yang tepat. Menyusui ibu dan bayi dalam suasana nyaman. Buatlah kamar ibumu senyaman mungkin. Bayi baru lahir perlu menyusu setiap 2,5 hingga 3 jam selama beberapa minggu pertama. Pada akhir minggu keenam, sebagian besar bayi membutuhkan susu setiap 4 jam. Program ini berlaku hingga anak berusia 10 hingga 12 bulan. Pada usia ini, sebagian besar bayi tidur sepanjang malam sehingga tidak perlu menyusu pada malam hari. (Meihartati & Sari, 2018).

Didukung pula oleh penelitian (Saragih, 2022), posisi menyusui mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat ibu menyusui. Memang jika posisi menyusui tidak baik maka ASI tidak cair dan bayi tidak dapat menyusu dengan efektif, kemudian ibu setelah melahirkan akan mengalami retensi ASI dan posisi menyusui baik, namun tetap ada. merupakan kondisi tersumbatnya ASI karena frekuensi menyusui rendah sehingga ASI tidak bisa keluar. Sempurna sekali, ada pemberian ASI pada ibu nifas. Banyak aspek yang mempengaruhi pembentukan ASI karena posisi menyusui yang salah sehingga dapat menyebabkan puting lecet dan nyeri saat menyusui. Akibatnya ibu tidak mau menyusui dan terjadilah pembengkakan. Selain itu, banyak ibu merasa lebih mudah menyusui satu payudara dibandingkan payudara lainnya.

Posisi menyusui bayi yang dilakukan kurang benar akan menyebabkan rasa sakit, lecet, dan luka pada puting susu, serta membuat ibu dan bayi frustrasi. Bayi akan frustrasi karena rasa lapar dan ibu merasa cemas karena ketidakmampuan

menyusui bayi. Kurangnya pengeluaran ASI dari payudara dari payudara ibu maka akan menyebabkan terjadinya bendungan ASI pada ibu menyusui. sehingga dengan posisi menyusui yang baik dan benar akan memberikan dampak yang nyata dalam terjadinya bendungan ASI pada ibu menyusui (Ramaiyan, 2007). Bahwa posisi menyusui bayi yang baik senantiasa dapat mengurangi terjadinya bendungan ASI ada ibu post partum, pelaksanaan menyusui dengan cara dan posisi yang benar dapat memberikan kenyamanan pada bayi pada saat menyusui, sehingga dengan nyamannya bayi melakukan proses menyusui dapat menjaga kestabilan kondisi payudara ibu ada waktu pengeluaran ASI. Faktor lain bahwa ibu masih melakukan proses menyusui dengan posisi yang tidak baik namun dapat terhindar dari kejadian bendungan ASI, hal ini disebabkan oleh proses menyusui dilakukan oleh ibu dengan keadaan yang rileks pada saat menyusui bayi, proses menyusui yang dilakukan dengan rileks dapat memberikan pengeluaran ASI lancar dan mudah dihisap oleh bayi. Namun dengan demikian tentunya ibu menyusui harus melakukan proses menyusui dengan baik untuk dapat terhindar dari kejadian bendungan ASI.

Asuhan KF 3 (2 minggu postpartum) yang diberikan pada Ny. A tetap sama dengan kunjungan 6 hari. Menurut (Yanti, 2014) asuhan yang di berikan saat kunjungan 2 minggu sama dengan kunjungan 6 hari. Dalam hal ini tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik.

Pada kunjungan KF 4 (6 minggu postpartum) Asuhan yang diberikan yaitu menanyakan penyulit yang dialami ibu dan bayi alami, dan mengevaluasi mengenai program KB yang ibu akan gunakan. Ibu mengatakan merasa senang dan tidak mengalami penyulit pada masa nifas dan tidak mengalami kesulitan merawat bayinya. Ibu memilih suntik KB 3 bulan setelah diberikan konseling mengenai macam-macam KB yang terdiri dari pengertian, keuntungan, kerugian. Indikasi, kontra indikasi dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan teori (Varney, 2008) bahwa kunjungan 6 minggu postpartum adalah untuk menanyakan penyulit bagi ibu dan bayi, dan konseling KB secara dini.

Di dalam kitab suci Al-Quran ada sebuah ayat yang dapat dibaca sebagai doa untuk memohon kepada Allah SWT agar ASI keluar banyak dan berlimpah, Ayat tersebut adalah ayat ke-60 dari surat Al-Baqarah, surat ke-2 dalam Al-Qur'an yang

berjumlah 286 ayat dan tergolong surah Madaniyah.

Berikut bacaannya:

وَإِذْ أَسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ۗ قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مِّنْهُمْ أَنَّهُمْ أُشْرِبُوا مِن رِّزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْتَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

(Wa iżistasqā musā liqaumihī fa qulnaḍrib bi'aṣākal-ḥajar, fanfajarat min-huṣnatā 'asyrata 'ainā, qad 'alima kullu unāsim masyrabahum, kulu wasyrabu mir rizqillāhi wa lā ta'sau fil-arḍi muḥsidīn)

Arti: Dan (ingat lah) saat Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: "Pukul batu itu dengan tongkatmu". Lalu memancar lah dari padanya dua belas mata air. Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumannya (masing-masing). Makan dan minum lah rezeki (yang diberikan) Allah, dan jangan lah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan.

Dengan membaca ayat ini , kita bisa memanjatkan doa agar ASI dapat keluar dengan deras seperti mukjizat yang dialami Nabi Musa saat mencari air untuk kaumnya.

4.3 Asuhan Kebidanan komprehensif holistic masa BBL

Hari Minggu, Tanggal 10 September 2023 Pukul 21.33 wib, lahir bayi perempuan dengan berat 3400 gram dan panjang 49 cm, dilakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir sesuai dengan SOP pelayanan kebidanan edisi 2 tahun (2023) judul; BAB 3 Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir, dimana pada satu jam pertama, bayi diberi vitamin K 0,5 mg secara IM di ekstremitas bawah kiri atau 1/3 paha atas bagian luar sebelah kiri untuk mencegah perdarahan intrakranial. kemudian kedua matanya diberi salep mata Chloramphenicol 5 mg untuk mencegah infeksi. Pemeriksa juga melakukan pemeriksaan antropometri dan pemeriksaan fisik serta memberikan identitas bayi. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Putra (2012, hh.200-224), dimana asuhan pada bayi baru lahir 0-2 hari yaitu pencegahan infeksi dengan cara memberikan vitamin K 0,5 mg dan tetes mata pada bayi, melakukan penilaian bayi baru lahir, menjaga kehangatan bayi, pemotongan tali pusat, memandikan bayi, membebaskan jalan nafas, pemeriksaan fisik, Hal ini menunjukkan tidak ada kesenjangan antara teori dan kajian pada By. Ny. A.

Pada penatalaksanaan teknis menyusui, untuk menghindari putting susu lecet, hendaknya tidak membersihkan putting susu dengan sabun ber-pH tinggi (pH kulit orang dewasa berdada sekitar 5.5, sehingga disarankan untuk memilih sabun dengan tingkat keasaman pH 4.5 sampai 5), dan selalu mengoleskan ASI terlebih dahulu pada putting sebelum disusukan. Hal ini sesuai dengan penelitian lain yang menyimpulkan bahwa pengaplikasian ASI sangat tepat diberikan pada putting susu ibu postpartum. Penggunaan ASI tersebut saat menyusui pada putting efektif untuk mencegah putting sakit/ sore nipple. Menghindari membersihkan putting susu dengan sabun ber Ph tinggi karena karakter basa akan membuat permukaan putting menjadi kering (Mir & Rashid, 2022).

Pada pemeriksaan hari ke 5, tali pusat bayi sudah terlepas dan keadaan umumnya baik. Hasil pemeriksaan diperoleh tidak ada tanda bahaya dan infeksi. Berat badan bayi 3300 gram, artinya mengalami penurunan. Berat badan bayi umumnya turun pada 6 hari pertama setelah lahir bahkan dapat turun hingga mencapai 1/10 dari berat badan lahir. (Ikatan Dokter Anak Indonesia/IDAI, 2020) sehingga disimpulkan ada kesenjangan antara teori dengan praktik di lapangan. Bayi menyusu dan istirahat dengan baik, pola eliminasi baik, pola istirahat, kebersihan kulit dan konseling pada ibu mengenai asuhan yang dilakukan, menjaga kehangatan bayi, imunisasi, perawatan harian dan pencegahan infeksi. Hal ini tidak sesuai antara teori dan di lapangan, namun tidak ada kesenjangan mengenai asuhan yang diberikan.

Dalam asuhan holistic islam anak adalah perhiasan dalam kehidupan rumah tangga. Dalam Al-Quran disebutkan, “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, namun amal yang kekal dan shalih adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”. (QS: Al-Kahfi:46)”. Ayat di atas mengatakan bahwa anak berfungsi sebagai hiasan untuk mempercantik keluarga. Tangisan bayi, regekan anak yang meminta sesuatu, suara kecilnya yang menggemaskan, langkah gontai seorang anak merupakan pemandangan indah dalam sebuah keluarga. Pasangan selalu merasa hidupnya tidak lengkap tanpa kehadiran anak. Kesempurnaan dan keindahan sebuah rumah hanya bisa dirasakan jika ada anak..

Dalam Al-Quran, anak digambarkan mempunyai mata atau hati yang ceria

(qurrata a'yun). Orang mengatakan demikian karena ketika melihat seorang anak, perasaan bahagia muncul. Oleh karena itu, anak merupakan aset orang tua yang tak ternilai harganya. Ada ungkapan yang mengatakan, “Anakku permataku.” Allah pun menyebutkan anak manusia sebagai penyejuk hati dan mengajarkan kita sebuah doa agar anak yang dilahirkan menjadi penyejuk hati buat orang tuanya. “Ya Tuhan kami, anugerahi kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyejuk hati dan jadikanlah kami pemimpinan bagi orang-orang yang bertakwa”. (QS: Al-Furqan: 74)

Islam juga menekankan bahwa status anak yang baru lahir adalah suci, adil, dan tidak pernah berbuat dosa. Nabi saw bersabda: ”Setiap anak itu dilahirkan menurut fitrahnya, maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani atau Majusi”. (H.R. Bukhari) Jika ada anak melakukan kesalahan maka ia tidak terkena dosa karena belum dikenai beban taklif. Nabi saw bersabda: ”Tidak dicatat dosa dalam tiga perkara, anak kecil sampai ia baligh, orang tidur sampai ia bangun, orang gila sampai ia sadar, dan anak kecil sampai ia baligh”. (HR. Ahmad)

4.5 Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik pada Keluarga Berencana

Kontrasepsi adalah usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan (Saifuddin,2006). Tujuan penulis memberikan penyuluhan kontrasepsi kepada klien untuk membantu klien dalam memilih alat kontrsepsi yang tepat bagi dirinya. Keluarga Berencana adalah suatu tindakan yang membantu individu atau pasangan suami untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan dan mengontrol waktu kelahiran dalam hubungan dengan suami istri, menentukan jumlah anak dalam keluarga.

Penulis melakukan konseling saat kunjungan nifas ke-III tentang persiapan Ny.A dalam menggunakan alat kontrasepsi yang akan di gunakan setelah berakhirnya masa nifas. Ny. A memutuskan untuk menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan.

Jenis Kontrasepsi yang Aman untuk Ibu Menyusui diantaranya adalah Pil KB progestin, Suntik KB progestin, KB susuk atau implan progestin, IUD

(intrauterine device) progestin, dan Amenore laktasi. Ibu A memilih suntuk progestin setelah sebelumnya bidan menjelaskan terlebih dahulu macam macam KB dan efek sampingnya. Adanya program KB tersebut, umat Islam secara keturunan tidak terlalu banyak. Padahal umat Islam diharapkan mampu menjadi umat terdepan dengan adanya keluarga dan keturunan yang banyak. Tetapi jika memang dibutuhkan dan karena ketidakmampuan diri, maka bisa untuk melakukan KB. Hal ini juga didasari oleh ayat berikut:

وَلْيَخُشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

"Walyakhsyallażīna lau taraku min khalfihim zurriyyatan ḍi'āfan khāfu 'alaihim falyattaqullāha walyaqulu qaulan sadīdā."

Artinya: “Hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka.

Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar,” (QS. An-Nisa: 9). Manusia dibekali dengan akal sehingga bisa berpikir secara rasional dan juga realistis. Manusia juga bisa mengatur hawa nafsunya sendiri sehingga tidak selalu harus memiliki keturunan jika memang belum mampu dan memiliki sumber daya yang mumpuni. Tentunya perlu dibatasi dan diatur sambil terus berikhtiar. Selain itu, jangan sampai melahirkan anak dan menelantarkannya atau bahkan bergantung hidupnya pada orang lain.